

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC Di Rumah Sakit Permata Medika Kota Semarang

Dian Kurnia

STIKES Telogorejo Semarang

Widya Mariyana

STIKES Telogorejo Semarang

Mudy Oktiningrum

STIKES Telogorejo Semarang

Korespondensi penulis: diankurnia398@gmail.com

Abstract: *The maternal mortality rate of post-SC infection reaches 7.3%, and 90% causes postpartum morbidity. This study aimed to determine the factors associated with the SC wound healing process. This study used a quantitative method, a type of analytic survey research with a cross-sectional design approach. The population of this study were all post-SC mothers in the postpartum ward of Permata Medika Hospital. The sampling technique used was a consecutive sampling of 34 respondents. The research instrument was a questionnaire. Data analysis was done using univariate and bivariate (chi-square test, $\alpha = 0.05$). The results of this study showed that there was a relationship between the SC wound healing process and early mobilisation (p -value $0.000 < 0.05$), which means there was a relationship between the SC wound healing process and nutritional status (BMI) (p -value $0.04 < 0.05$), and there was a relationship between the SC wound healing process and anaemia (p -value = $0.00 < 0.05$) because if p -value < 0.05 , then H_a is accepted. H_0 is rejected, meaning a significant relationship exists between early mobilisation, nutritional status, and anaemia in SC wound healing. Many factors affect the SC wound healing process, three of which are early mobilisation factors, which, if done before 6–8 hours after SC, has more potential to accelerate SC wound healing; normal nutritional status as an expression of a person's nutritional balance, which plays a role in the process of body tissue growth and has an impact on the duration of wound healing; and anaemia, which anaemia is a symptom of low haemoglobin levels in the blood and obstructs oxygen flow and prevents the growth and repair of tissue from the SC surgical incision.*

Keywords: *Post-SC Mother, Healing, SC Wound*

Abstrak: Angka kematian ibu akibat infeksi post SC mencapai 7,3% dan 90% menyebabkan morbiditas pasca persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka SC. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini semua Ibu post SC di ruang rawat pasca bersalin RS Permata Medika. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* sebesar 34 responden. Instrument penelitian ini berupa kuisioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (uji *chi square*, $\alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini ada hubungan proses penyembuhan luka SC dengan mobilisasi dini (p value= $0,000 < 0,05$), ada hubungan proses penyembuhan luka SC dengan status nutrisi (IMT) (p value= $0,04 < 0,05$), ada hubungan proses penyembuhan luka SC dengan anemia (p value= $0,00 < 0,05$), karena p value $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini, status nutrisi dan anemia terhadap penyembuhan Luka SC. Banyak faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka SC, 3 diantaranya adalah faktor mobilisasi dini yang jika dilakukan sebelum 6-8 jam pasca SC lebih berpotensi untuk mempercepat penyembuhan luka SC, status nutrisi yang normal sebagai ekspresi dari keseimbangan gizi seseorang yang berperan dalam proses pertumbuhan jaringan tubuh dan berdampak pada lamanya penyembuhan luka, anemia sebagai tanda kurangnya kadar hemoglobin dalam darah yang menyebabkan terhambatnya sirkulasi oksigen didalam darah sehingga akan mengganggu pertumbuhan dan perbaikan jaringan yang rusak akibat sayatan operasi SC.

Kata Kunci: Ibu Post SC, Penyembuhan, Luka SC

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sepanjang tahun 2022 masih terbilang tinggi yaitu sebanyak 305 per 100.00 kelahiran hidup, berada jauh diatas target rencana strategis

(Renstra) yaitu 183 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2024 (Rokom, 2023). Tingginya Angka Kematian Ibu banyak terjadi pada masa nifas, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemkes RI) sekitar 15% kematian ibu nifas disebabkan karena infeksi. Kelompok ibu nifas yang rentan terhadap infeksi adalah ibu nifas dengan riwayat persalinan *section caesarea* (SC), dimana angka kematian ibu yang disebabkan oleh infeksi post *section caesarea* mencapai 7,3%. Selain itu 90% dari infeksi luka post SC juga

merupakan penyebab morbiditas pasca persalinan (Nurmawati, 2020).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mencatat angka persalinan dengan metode *section caesaria* di Indonesia pada tahun 2018 adalah sebesar 17,6 %, tertinggi di DKI Jakarta sebesar 31,1% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Di Jawa Tengah proporsi metode persalinan dengan *section caesaria* adalah sebesar 17,1% dari keseluruhan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (Nurmawati, 2020).

Salah satu rumah sakit di Kota Semarang yang aktif memberikan pelayanan persalinan dengan metode SC adalah RS Permata Medika, survey awal menunjukkan bahwa persalinan SC di RS Permata Medika mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Data dari *medical record* dalam 3 bulan terakhir periode Februari – April Tahun 2023 jumlah ibu bersalin dengan *section caesarea* pada bulan Februari sebanyak 39(62,90%) dari 62 persalinan, bulan Maret adalah 38 (71,69%) dari 53 persalinan, dan bulan April sebanyak 41 (63,38%) dari 71 persalinanan. Keseluruhan pasien post SC pada periode Februari – April Tahun 2023 yang berjumlah 118 pasien mengalami proses penyembuhan luka yang beragam.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS Permata Medika Kota Semarang pada 10 pasien post SC di bulan Mei 2023 dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka post SC yang normal biasanya berlangsung selama 3-5 hari post partum. Dari 10 pasien tersebut 6 diantaranya mendapatkan perawatan selama 3 hari dan 4 lainnya harus rawat inap lebih lama karena terdapat tanda-tanda infeksi luka SC pada Ibu postpartum. Hasil wawancara pada pasien post SC dengan penyembuhan luka yang berlangsung lebih lama didapatkan bahwa 1 orang mengalami anemia sedang dengan kadar HB 10,5 gr sehingga mobilisasi ibu terlambat dan juga sangat minim gerakan karena terpengaruh dengan kondisi anemia.

Sementara itu 2 orang lainnya merupakan pasien dengan status gizi yang gemuk dan obesitas yaitu IMT yang mencapai 25,5 dan 27,2. Sedangkan 1 pasien lagi, terlambat melakukan mobilisasi karena merupakan kelahiran pertamanya dan Ibu masih takut untuk bergerak meskipun telah diberi edukasi. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Roberia (2018) dan Anggarani (2021) bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka operasi yaitu usia, tipe operasi, tipe tubuh, kesehatan secara umum,

mobilisasi dini, status nutrisi dan kadar hemoglobin (anemia). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 dari 7 faktor yang bersifat dominan dalam mempengaruhi proses penyembuhan luka post SC yang terjadi di RS Permata Medika Kota Semarang yaitu mobilisasi dini, status nutrisi, dan kadar hemoglobin (anemia).

Persalinan *section caesaria* adalah salah satu bentuk pembedahan berupa tindakan invansif yang dilakukan oleh tim medis untuk menyelamatkan pasien. Akibat yang muncul adalah adanya luka post operasi pada pasien. Pada prinsipnya luka tersebut memerlukan proses penyembuhan luka yaitu proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu *inflamasi*, *proliferasi (epitelisasi)* dan *maturasi (remodelling)*, masing – masing fase memiliki ciri tersendiri (Riandri, 2020). Meskipun memiliki tahap-tahap yang dapat diidentifikasi, pada kenyataannya penyembuhan luka merupakan proses yang kompleks, terus menerus dan proses penyembuhan luka tidak selalu berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian data dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post SC di RS Permata Medika Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan *Survei analitik* dengan desain *cross sectional*. Rancangan penelitian ini menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post SC di Rumah Sakit Permata Medika Kota Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *consecutive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Riwayat SC

	Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase %
Umur	<20 Tahun dan > 35 Tahun	8	23.5%
	20-35 Tahun	26	76.5%
	N	34	100%
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	1	2.9%
	SMA	9	26.5%
	Perguruan Tinggi	24	70.6%
	N	34	100%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	21	61.8%
	Bekerja	13	38.2%
	N	34	100%
Riwayat SC	> 1 x (kali)	22	64.7%
	< 1 x (kali)	12	35.3%
	N	34	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada karakteristik responden berdasarkan usia, di dominasi oleh responden dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 26 responden (76.5%), pada karakteristik responden berdasarkan Pendidikan sebagian besar merupakan responden dengan Pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 24 responden (70.6%), pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar berada di kategori tidak bekerja yaitu 21 responden (61.8%), dan karakteristik responden berdasarkan riwayat SC di dominasi oleh responden yang memiliki riwayat SC >1x sebanyak 22(64.7%).

2. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC Di RS Permata Medika Kota Semarang Tahun 2023

Tabel 4. 2 Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka SC di Rumah Sakit Permata Medika Tahun 2023

Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka SC			P Value
	Cepat	Lambat	Total	
Melakukan	F 26	1	27	0,000
	% 76.5	2.9	79.4	
Tidak Melakukan	F 2	5	7	
	% 5.9	14.7	20.6	
Total	F 28	6	34	
	% 82.4	17.6	100	

Hasil uji bivariat menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa terdapat 27(79.4%) responden yang melakukan mobilisasi dini, dengan penyembuhan luka SC cepat berjumlah 26(76.5%) responden dan penyembuhan luka SC lambat berjumlah 1(2.9%) responden. Sementara itu terdapat 7(2.9%) responden yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka SC yang cepat berjumlah 2 orang dan penyembuhan luka SC lambat berjumlah 5 orang.

Uji *Chi-square* dalam penelitian ini dengan *p value* $0,000 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post SC di RS Permata Medika Kota Semarang Tahun 2023. Pada penelitian ini terdapat 1 responden yang meskipun melakukan mobilisasi dini namun mengalami penyembuhan luka post SC lambat hal ini kemungkinan karena keadaan responden yang kekurangan kadar *hemoglobin* sehingga responden kesulitan dalam melakukan mobilisasi. Sedangkan 2 responden yang tidak melakukan mobilisasi dini namun mengalami penyembuhan luka yang cepat disebabkan oleh faktor lain yang juga mempengaruhi penyembuhan luka post SC seperti usia yang tidak beresiko, kadar hemoglobin yang baik, dan status nutrisi responden yang baik

Hal ini sesuai dengan penelitian Nur Islah Rahmadhani yang berjudul Hubungan Mobilisasi Dini Post *Section Caesaria* dengan Penyembuhan Luka Operasi didapatkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% (derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = $0,03 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mobilisasi dini post *section caesaria* dengan penyembuhan luka operasi (Ramadhani, 2018).

Mobilisasi dini akan mengakibatkan peredaran darah seseorang menjadi lancar, hal ini mengakibatkan transfer O₂ ke dalam jaringan juga menjadi baik dan hal inilah yang membantu penyembuhan luka berlangsung dengan baik juga. Mobilisasi tahap demi tahap sangat berguna untuk membantu jalannya penyembuhan. Secara psikologis, hal ini memberikan pula kepercayaan kepada klien bahwa dia mulai merasa sembuh. Mobilitas meningkatkan fungsi paru-paru memperkecil resiko pembentukan gumpalan darah, meningkatkan fungsi pencernaan, dan menolong saluran pencernaan agar mulai bekerja lagi (Melanie, et al 2023).

Menurut asumsi peneliti mobilisasi dini pada ibu post SC baik dilakukan sebelum 6-8 jam pasca operasi karena dapat mempercepat proses penyembuhan luka SC, apabila pasien post SC tidak mobilisasi dini maka otot-otot kurang bergerak menyebabkan tubuh terasa kaku dan sirkulasi darah pun tidak akan lancar ke semua sistem tubuh sehingga bisa menghambat pembentukan jaringan- jaringan baru, ini akan memperlama masa penyembuhan, karena mobilisasi secara dini akan berguna bagi sistem tubuh untuk kelancaran sirkulasi darah dan paru-paru terutama dalam penumbuhan jaringan jaringan baru sehingga proses penyembuhan luka menjadi cepat.

3. Hubungan Status Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC di RS Permata Medika Kota Semarang Tahun 2023

Tabel 4.3 Hubungan Status Nutrisi dengan Penyembuhan Luka SC di RS Permata Medika Tahun 2023

Status Nutrisi		Penyembuhan Luka SC		Total	P Value
		Lambat	Cepat		
Gemuk/ Obesitas	F	4	2	6	.004
	%	11.8%	5.9%	17.6%	
Kurus	F	1	4	5	
	%	2.9%	11.8%	14.7%	
Normal	F	1	22	23	
	%	2.9%	64.7%	67.6%	
Total	F	6	28	34	
	%	17.6%	82.4%	100.0%	

Hasil uji bivariat menggunakan *chi square* menunjukkan bahwa responden yang memiliki status nutrisi normal dan mengalami penyembuhan luka SC yang cepat sebanyak 22(64.7%) dan 1(2.9%) responden lainnya mengalami penyembuhan luka post SC yang lambat, responden dengan status nutrisi kurus yang mengalami penyembuhan luka SC cepat berjumlah 4(11.8%) dan yang lambat berjumlah 1(2,9%), responden dengan status nutrisi di kategori gemuk/obesitas yang mengalami penyembuhan luka SC cepat berjumlah 2(5.9%) dan yang lambat berjumlah 4(11.8%). Uji *Chi-square* dalam penelitian ini dengan *p value* $0,04 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara status nutrisi dengan proses penyembuhan luka post SC di RS Permata Medika Kota Semarang Tahun 2023.

Pada penelitian ini terdapat 6 responden yang memiliki status gizi abnormal namun mengalami penyembuhan luka yang cepat, keadaan ini kemungkinan dipengaruhi faktor usia yang sedang dalam masa reproduksi yaitu 20-35 tahun, kadar *hemoglobin* yang normal dan responden melakukan mobilisasi dini serta kebutuhan nutrisi harian yang berkaitan erat dengan penyembuhan luka seperti protein, vitamin, dan lain-lain terpenuhi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nofrida Roberia (2020) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Post *Section Caesarea*, didapatkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% (derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara status nutrisi (IMT) dengan penyembuhan luka SC (Roberia, 2018).

Status nutrisi dinilai dari status gizi yang dinyatakan sebagai keadaan tubuh responden berdasarkan indeks masa tubuh (IMT) dengan cara membandingkan berat badan dan tinggi badan (Naesee dalam Roberia 2018). Status nutrisi yang buruk meningkatkan resiko dan keparahan komplikasi yang berkaitan dengan pembedahan dan selain itu obesitas juga menciptakan masalah – masalah teknik, mekanik dan infeksi umum (Ariani, et al., 2020).

Sejumlah kondisi fisik dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Misalnya adanya sejumlah besar lemak subkutan dan jaringan lemak (yang memiliki sedikit pembuluh darah). Pada orang-orang yang gemuk penyembuhan luka lambat karena jaringan lemak lebih sulit menyatu, lebih mudah infeksi, dan lama untuk sembuh. Jaringan lemak kekurangan persediaan darah yang adekuat untuk menahan infeksi bakteri dan mengirimkan nutrisi dan elemen- elemen selular untuk penyembuhan (Warniati, et al., 2019)

Menurut asumsi peneliti status nutrisi (IMT) menunjukkan keseimbangan gizi pada tubuh seseorang, status nutrisi abnormal mempengaruhi proses penyembuhan luka SC, perihal ini dapat terjadi karena pada ibu post SC gemuk/ obesitas memiliki jaringan lemak yang lebih banyak dimana hal tersebut sangat rentan terhadap infeksi yang dapat menghambat proses penyembuhan luka SC. Begitu juga pada status nutrisi dengan kategori kurus tentunya memiliki pasokan kandungan nutrisi yang lebih minim sehingga tidak memenuhi kebutuhan nutrisi dan menghambat pertumbuhan jaringan yang berperan dalam penyembuhan luka SC. Status nutrisi yang normal menunjukkan keseimbangan gizi pada tubuh sehingga akan mempengaruhi proses pertumbuhan jaringan yang berdampak pada penyembuhan luka post SC

4. Hubungan Anemia dengan Proses Penyembuhan Luka Post SC Di RS Permata Medika Kota Semarang Tahun 2023

Tabel 4.4 Hubungan Anemia dengan Penyembuhan Luka SC di RS Permata Medika Tahun 2023

		Penyembuhan Luka SC		Total	P Value
		Cepat	Lambat		
Anemia Berat	F	1	1	2	0,000
	%	2.9	2.9%	5.9%	
Anemia Sedang	F	3	1	4	11.8%
	%	8.8	2.9%	11.8%	
Anemia Ringan	F	1	3	4	11.8%
	%	2.9	8.8%	11.8%	
Tidak Anemia	F	23	1	24	70.6%
	%	67.6%	2.9%	70.6%	
Total	F	28	6	34	100.0%
	%	82.4%	17.6%	100.0%	

Hasil uji bivariat menggunakan *Chi-square* menunjukkan bahwa responden terbanyak yang mengalami penyembuhan luka SC yang cepat adalah responden yang tidak anemia yaitu berjumlah 23 (67,6%), sementara itu responden yang terbanyak yang mengalami penyembuhan luka SC yang lambat adalah responden dengan anemia sedang yaitu berjumlah 3 (8,8%). Uji *Chi-square* dalam penelitian ini dengan *p value* $0,00 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara anemia dengan proses penyembuhan luka post SC di RS Permata Medika Kota Semarang Tahun 2023.

Pada penelitian ini terdapat 1 responden dengan kadar *hemoglobin* yang normal namun mengalami penyembuhan luka lambat, keadaan ini kemungkinan karena responden tersebut memiliki status nutrisi yang abnormal dan tidak melakukan mobilisasi dini pasca operasi SC. Hal ini sesuai dengan penelitian Robiatun, et al. (2023) yang berjudul Hubungan Anemia IMT dan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Section Caesarea didapatkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% (derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = 0.02 ($\alpha < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan proses penyembuhan luka.

Anemia adalah gejala kekurangan (defisiensi) sel darah merah karena kadar hemoglobin yang rendah. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal (Sihotang, et al., 2018). Hemoglobin merupakan molukel protein di dalam sel darah merah yang bergabung dengan oksigen dan karbondioksida untuk diangkut melalui sistem peredaran darah ke sel-sel dalam tubuh. Kurangnya kadar hemoglobin akan menimbulkan hemodilusi (pengenceran darah) yang membuat sirkulasi oksigen terganggu menyebabkan penurunan ketersediaan oksigen untuk penyembuhan luka (Warniati, et al., 2019).

Menurut asumsi peneliti ibu post SC yang anemia dikarenakan kurangnya kadar hemoglobin dalam darah yang menyebabkan terhambatnya sirkulasi oksigen didalam darah sehingga akan mengganggu pertumbuhan dan perbaikan jaringan yang rusak akibat sayatan operasi.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini, status nutrisi (IMT) dan Anemia dengan proses penyembuhan luka post SC di RS Permata Medika Kota Semarang Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S. , N. W. T. , et al. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Afifah, S. K. (2022). Penerapan Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Peningkatan Aktivitas Fisik Pada Ibu Post Section Caesarea Di Rs Salak Kota Bogor. Diploma Thesis, Politenik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Anggarani, L. Arlia. (2021). Hubungan Indeks Masa Tubuh dan Kadar Hemoglobin Dengan Lama Penyembuhan Luka Post Operasi Sesar Di RSKIA Kahyangan Yogyakarta. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

- Ariani, P. , Y. F. , P. A. Y. A. , M. D. Y. , N. A. S. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Lama Penyembuhan Luka Post Section Caesarea. *Jurnal Doppler*, 4(20), 49–54.
- Budiawan, H. , C. N. , R. I. , U. R. , K. I. , N. M. A. (2021). Studi Kasus: Observasi Perbaikan Luka Pada Pasien Wound Dehiscence Dengan Negative Pressure Wound Therapy (NPWT) Di Ruang Kemuning V RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 515–526.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2021). . Profil Kesehatan Kota Semarang. Semarang.
- Irmayani, A. F. , F. A. (2020). Analisis Dampak Terhadap Luka Post Partum Section Caesarea Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak (RSIA) Sitti Khadijah 1 Cabang Muhammadiyah Cabang Makassar. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 61–72.
- Jitowiyono, S. (2017). Asuhan Keperawatan Post Operasi. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Melanie, M. M. R. G., D. N. S. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Section Caesarea Di Charitas Hospital Klepu. *Jurnal Kesehatan*, 6(1), 102-104.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurani, D. F, K. F, N, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal ilmiah bidan*, 3(1), 8-9.
- Nurmawati, S. (2020). Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea Melalui Media Video. Skripsi, Universitas Aisyiyah Surakarta.
- Ramadhani, N. I. (2018). Hubungan Mobilisasi Dini Post Section Caesaria Dengan Penyembuhan Luka Operasi Di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari. (Skripsi, POLTEKKES Kemenkes Kendari).
- Riandri, S. W. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea. *Professional Health Journal*, 2(1), 22–37.
- Roberia, N. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Dirumah Sakit Umum H Adam Malik Medan. Skripsi, POLTEKKES Kemenkes Medan.
- Robiatun. M, R. (2023). Hubungan Anemia IMT dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Section Caesarea Di RSUD Kayuagung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 15-16.
- Rokom. (2023). Turunkan Angka Kematian Ibu Melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan Usg di Puskesmas. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20230115/4842206/>.
- Sihotang, H. M. Y, H., (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Care: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 16-17.
- Vianti, R. A. (2015). Apakah Merupakan Faktor Risiko Infeksi Luka Operasi Pasca Seksio Sesarea ? Comorbidity : Pena J Ilmu Pengetah dan Teknol.29(1):21–30.
- Warniati, N.W., D. K., D. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Section Caesarea. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 7-5.